KARYA MUSIK "REBELLION" DALAM TINJAUAN BENTUK MUSIK

Rendi Setyo Pambudi

Email: rendysetyo72@gmail.com

Heri Murbiyantoro

Email: herimurbiantoro@unesa.ac.id

Jurusan Sendrtasik Fakultas Bahasa dan Seni Unesa.

Abstrak

Karya musik "*Rebellion"* sebuah karya musik yang menceritakan tentang peristiwa pemberontakan PKI (Partai Komunis Indonesia) di Madiun pada tanggal 18 september tahun 1948. Dalam peristiwa pemberontakan PKI di madiun, PKI ingin menguasai kawasan Madiun dan dijadikan markas PKI. Dan pada tanggal 30 september 1948 kawasan Madiun dapat direbut kembali oleh TNI (Tentara Nasional Indonesia) setelah terjadinya pertempuran antaara PKI dan TNI. Karya musik *"Rebellion"* sebuah musik programatik yang diaplikasikan dengan jenis musik orkestra dengan alur cerita yang sesuai dengan peristiwa pemberontkan PKI di Madiun tahun 1948. Jenis karya dalam karya "*Rebellion"* adalah karya instrumental karena tidak menggunakan vocal. Karya ini memiliki bentuk musik 3 bagian kompleks yaitu bagian Ak, bagian Bk, dan Bagian Ak. Pada Ak terdiri dari kalimat A, B, A^1 bagian Bk terdiri dari kalimat C, D, D, C^1, C^1 dan bagian Ak terdiri dari kalimat A, B, A^1. Karya musik *"Rebellion"* adalah karya musik dengan durasi delapan menit empat detik dengan 183 birama.. Proses penciptaan karya musik ini menggunakan beberapa metode yang sudah dipelajari oleh komposer. Melalui banyak inspirasi yang diperoleh dari mendengarkan berbagai jenis musik ilustrasi atau musik programatik yang bertemakan pertarungan atau pemberontakan yang ada sehingga mampu menciptakan karya musik "*Rebellion"*.

Kata Kunci: Tinjauan Bentuk Musik, Pemberontakan PKI di Madiun

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

Abstract

Musical works "Rebellion" a piece of music which tells about the events of the PKI (Indonesia Communist Party) in Madiun on 18 september 1948. In the event of PKI in madiun, Madiun district want to master the PKI and PKI headquarters. And on september 30 Madiun district can be retaken by the TNI (Indonesia national army) after the battle of antaara of the PKI and the INDONESIAN ARMED FORCES. Musical works "Rebellion" a programmatic music that is applied with a kind of orchestral music with story lines that correspond to the events pemberontkan PKI in Madiun in 1948. The type of the paper in the paper "Rebellion" is instrumental works because it does not use vocals. This paper has three sections of the complex musical form that is part of the Ak, Bk, parts and part of Ak. At Ak consists of sentences A, B, à ¹ Bk part consists of a sentence C, D, D, C¹, C¹ and the Ak consists of sentences A, B, à ¹. Musical works "Rebellion" is a piece of music with a duration of four seconds in eight minutes with 183 bar. .. The process of creating this piece of music uses some of the methods already studied by the composer. Through a lot of the inspiration gained from listening to various kinds of music illustrations or programmatic music themed fight or rebellion that exists so that it is able to create works of music "Rebellion".

Keywords: *Review of the musical form, PKI in Madiun*

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Musik yang berasal dari kata muse yaitu salah satu dewa dalam mitologi Yunani kuno bagi cabang seni dan ilmu; dewa seni dan ilmu pengetahuan. Selain itu, beliau juga berpendapat bahwa musik merupakan cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami oleh manusia (Banoe, 2003:288). Oleh karenanya musik telah menjadi bagian penting dalam kebudayaan manusia dan selalu mengalami perkembangan sejarah dari berbagai zaman periode musik, mulai dari zaman kuno (2000 SM) hingga zaman modern seperti sekarang ini.

Fungsi musik sebagai ungkapan kesenian dan ekspresi melalui bunyi, dalam pengelompokanya dibagi menjadi musik instrumental dan musik vokal. Musik vokal merupakan musik yang dihasilkan dari suara manusia sedangkan musik instrumental merupakan suatu komposisi musik tanpa syair dalam bentuk instrumen apapun, musik instrumental adalah permainan musik tanpa vokal (Banoe, 2003:196). Pemahaman akan musik instrumental memerlukan pengetahuan mendalam mengenai kondisi dan karakteristik masing-masing zaman.

Dalam kesempatan ini komposer ingin membuat suatu karya musik yang mempunyai format *chamber orchestra* yang telah digunakan selama berabad-abad. Dengan judul karya "*Rebellion*", diaplikasikan pada musik programatik. hakikat dari musik programatik ialah suatu peristiwa yang mendeskripsikan alur cerita tertentu atau situasi tertentu melalui sarana musik, sehingga terciptalah gambaran dari peristiwa tertentu saat musik di bunyikan. Artinya, kini musik tidak mengikuti hukum bentuk (misalnya sonata) tetapi terkait pada urutan cerita, pada detail dalam peristiwa/situasi (banoe, 2003: 344).

Karya ini dilatarbelakangi oleh sebuah fenomena Pemberontakan PKI (Partai Komunis Indonesia) yang terjadi di Madiun. Peristiwa Pemberontakan PKI Madiun adalah tercapainya perjanjian Renville jika ditinjau dari segi militer mengakibatkan kerugian dikalangan militer Republik Indonesia, yaitu dengan diadakannya garis status Quo atau Garis Van Mook dan penarikan tentara-tentara dari daerah-daerah kantong maka menyebabkan daerah-daerah Republik menjadi sempit sehingga penarikan-penarikan tentara dari daerah-daerah kantong mengakibatkan daerah keamanan Republik berkurang (Biro Sejarah S.M.A.D Terr IV, 1948: 9).

Akibat penandatanganan Perjanjian Renville juga menimbulkan krisis kabinet dalam Republik, Masyumi yang merupakan partai politik terbesar, telah mengundurkan diri dari kabinet pada tanggal 16 Januari 1948. Meskipun menentang persetujuan itu, Masyumi mau mematuhinya karena sudah ditandatangani oleh pemerintah. Setelah persetujuan itu, Masyumi maupun PNI yang kuat menyatakan bahwa mereka tidak dapat mendukung Syarifuddin lagi sebagai Perdana Menteri dan bahwa dukungan mereka kepada setiap pemerintah pada masa mendatang, akan tergantung pada apakah mereka punya posisi dominan di dalamnya. Pengunduran kedua partai tersebut, Amir Syarifuddin hanya mempunyai dukungan dari sayap kiri (Partai Sosialis, Partai Buruh, PKI dan Pesindo). Oleh sebab itu Amir Syarifuddin mengundurkan diri sebagai Perdana Menteri. Presiden Soekarno kemudian menunjuk Drs.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Mohammad Hatta, sebagai wakil Presiden yang berdiri di luar partai, untuk membentuk kabinet presidensiil. Hatta berusaha membentuk suatu "Pemerintah Nasional" yang mengikutsertakan semua partai besar.

Kabinet Hatta dihadapkan banyak masalah, terutama penyelesaian persetujuan Renville dengan Belanda dan perbaikan keadaan ekonomi yang parah. Hal ini disebabkan antara lain: Semangat revolusi 17 Agustus yang merupakan satu-satunya jawaban tegas atas suatu tantangan dan pengaruh jiwa kolonial, yang banyak menarik perhatian rakyat Indonesia untuk tampil ke depan sebagai patriot dan meninggalkan pekerjaannya sehingga praktis ekonomi terbengkalai, Agresi Belanda pertama dan perjanjian Renville yang kenyataannya semakin mempersempit daerah Republik yang miskin dan terpaksa harus menampung berjuta-juta pengungsi dari daerah pendudukan dan pasukan-pasukan hijrah beserta keluarganya, dan sebagai akibat Renville pihak Belanda dengan posisinya yang strategis berhasil mengadakan blokade ekonomi, karena banyaknya kota-kota perindustrian dan pelabuhan-pelabuhan jatuh ke tangan Belanda. Pada saat itu terjadi musim kemarau yang sangat panjang, sedang sistem irigasi peninggalan Belanda belum cukup memadai sehingga produksi bahan makanan yang sebagian besar tergantung dari turunnya hujan mengalami kegagalan (Dinas Sejarah TNI AD, 1972: 59).

Situasi ekonomi yang demikian, mendesak pemerintahan Hatta untuk mengambil sebuah tindakan yaitu program Rasionalisasi dan Rekonstruksi, yang bertujuan untuk mengecilkan defisit dan anggaran belanja Negara, sehingga terdapat perimbangan antara pengeluaran dan pemasukan perbelanjaan negara serta menyusun suatu tentara satu komando dalam bentuk yang efektif. Posisi Hatta yang juga merangkap sebagai Menteri Pertahanan menyadari adanya bahaya terbentuknya tentara kedua (TNI-Masyarakat) dalam suatu negara. Rasionalisasi tak hanya pemindahan tenaga dari usaha yang tidak produktif melainkan juga memperbaiki secara efektif susunan bentuk tata usaha dan administrasi negara (Dinas Sejarah TNI AD, 1972: 60).

Surat Kabar Kedaulatan Rakyat (tgl 2 Juni 1948) memberitakan bahwa menurut pimpinan Angkatan Perang dapat dinyatakan adanya Re-Ra Angkatan Perang ini diperhebat usaha-usaha menyempurnakan pertahanan rakyat total, dengan mengingat dan menggunakan pengalaman-pengalaman dalam perang kolonial yang lalu, dalam teritorial diadakan susunan-susunan spesial untuk mempersiapkan pertahanan rakyat. Pengalaman-pengalaman dalam perang kolonial misalnya di Jawa Barat menunjukkan dengan nyata, bahwa dalam pertahanan inilah letak kekuatan rakyat Indonesia dan cara inilah pula yang menyebabkan kekalahan Belanda.

Peristiwa pemberontakan PKI Madiun terjadi tanggal 18 September 1948. Para pemimpin pemberontakan ini ialah Amir Syarifudin dan Musso. Setelah menguasai Madiun para pemberontak melakukan penyiksaan dan pembunuhan besar-besaran. Pejabat-pejabat pemerintah, para perwira TNI dan polisi, pemimpin partai, para ulama, dan tokoh-tokoh masyarakat banyak menjadi korban keganasannya. Dan akhirnya pada tanggal 30 September 1948 seluruh kota Madiun dapat direbut kembali setelah terjadinya pertempuran antara TNI dan PKI. Musso yg melarikan diri ke luar kota dapat dikejar dan ditembak oleh TNI. Sedangkan Amir Syarifuddin

UNESA Universitas Negeri Surabaya

tertangkap di hutan Ngrambe, Grobogan, daerah Purwodadi dan di hukum mati dan akhirnya pemberontakan PKI di Madiun dapat dipadamkan meskipun menelan korban dan melemahkan kekuatan pertahanan RI.

Dalam karya ini penulis berencana membuat karya musik dengan berdasarkan alur cerita, yang dari awal karya sampai akhir karya mempunyai cerita tertentu. Pada karya ini juga menggambarkan berbagai suasana, seperti suasana tegang, kemenangan, kehancuran, dan kesedihan. Dari situlah penulis mempunyai ide-ide yang akan diapresiasikan melalui sebuah karya musik yang menggunakan format *chamber orchestra.*

Dari penjabaran latar belakang tersebut, maka akan lebih kompleks penulis akan membahas tentang fokus bahasan berupa tinjauan bentuk musik yang terkandung dalam karya musik "*Rebellion"* yang bertujuan agar pendengar karya musik ini dapat mengerti dan juga dapat merasakan makna serta suasana yang ada dalam penyajian karya musik yang berjudul "*Rebellion"*.

METODE

Jenis karya dalam karya *Rebellion* adalah sebuah musik programatik yang menceritakan tentang kejaadiaan sesuatu. Rangsang awal menemukan fokus karya ini dengan menemukan fenomena berdasarkan rangsang auditif (dengar) dan visual (lihat).

Secara harfiah, *"Rebellion"* memiliki arti pemberontakan. Pengambilan judul ini memakai kata dan bahasa Inggris. Judul ini dimaksudkan untuk memberikan sebuah komposisi musik yang berformat *chamber orchestra* dengan menceritakan sebuah fenomena Pemberontakan PKI di Madiun. Pada judul ini juga memberikan sebuah gambaran musik perang yang mempunyai beberapa suasana, yaitu, sedih, tegang, gaduh, takut dan lai-lain.*"Rebellion"* merupakan komposisi yang bergaya musik programatik dengan mengangkat suatu ungkapan suasana sedih, tegang dan dinotasikan guna membentuk motif dan tema untuk mencapai bentuk musik . Proses terciptaan karya musik*"Rebellion"* sendiri sudah dikerjakan jauh hari bertepatan komposer menempuh mata kuliah komposisi.

Teknik tata pentas yang digunakan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

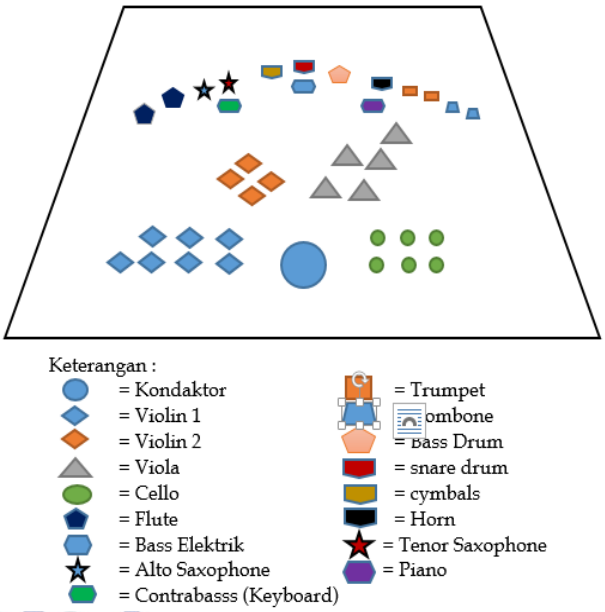

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya musik *"Rebellion"* adalah karya musik dengan bentuk tiga bagian besar yang terdiri dari 3 bagian besar yaitu A kompleks, B kompleks dan C kompleks yang masing-masing memiliki kalimat diantaranya yaitu:

1. Bagian Ak terdiri dari kalimat A, B, A^1
2. Bagian Bk terdiri dari kalimat C, D, D, C^1, C^1
3. Bagian Ak terdiri dari kalimat A, B, A^1

UNESA Universitas Negeri Surabaya

1. Bagian Ak

Bagian Ak terdiri dari beberapa bagian kalimat diantaranya adalah kalimat A, B, A¹. Sebelum bagian Ak ada *introduction* pada birama 1-27 dan bagian Ak dimulai dari birama 28-62 dan dimainkan menggunakan tangga nada Bb mayor dengan beberapa kalimat didalamnya. Kalimat A dimulai dari birama 28-35 dimainkan menggunakan sukat 4/4 dengan tempo *adagio* dan kalimat B dimulai dari birama 36 – 45 dimainkan menggunakan sukat 4/4 dengan tempo *adagio*. Kalimat A¹ dimulai Pada birama 46-53 dengan ada perpindahan tempo ke *adante*. Dalam bagian Ak ini terdiri dari :

1.2 *Introduction*

Pada *introduction* merupakan sebuah musik pembuka yang didominasi dengan instrumen *violin I, violin II, viola dan contra bass* dengan *akord diminished* yang memberikan kesan mencekam dengan tujuan mendapatkan suasana kebingungan pada malam hari dan pada birama 1-11. Pada birama 12-15 *Violin I* dimainkan dengan *tremolo* agar menimbulkan kesan lebih mencekam dan perbedan motif pada intrumen *violoncello* dengan tanda dinamika *mezzo forte*. Motif *violoncello* pada birama 12-15 hanyalah pengulangan motif, motif utama hanya 1 birama saja birama yang ada didalam garis persegi dibawah adalah motif utamanya.

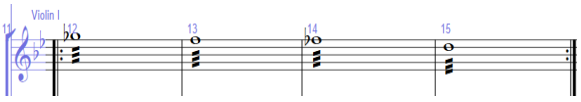

Gambar 1 Instrumen *violin I* pada birama 12-15

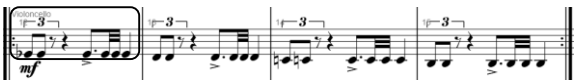

Gambar 2 Motif pada instrument *violoncello*

introduction pada birama 16-19 merupakan pengulangan motif dari birama 12-15 berada pada birama 16-19 tapi dengan ada tambahan motif yang dimainkan oleh *alto saxophone* dan *tenor saxophone* dengan tanda dinamika *mezzo piano* dan flute yang seperti suara burung gagak pada malam hari . Pada *introduction* ini menggunakan tempo *adagio* dengan tangga nada Bb mayor dengan akord *diminished* yang dimainkan oleh *violin I, violin II, viola dan contra bass*.

Introduction pada birama 22-26 ini menggunakan akord G mayor dan dimainkan dengan sukat ¾ dan ada gradasi perpindahan dinamika mulai dari *pianissimo* - *forte* pada lingkaran biru diatas agar tidak *monotone* pada birama ini.

1.3 Bagian Ak Kalimat A

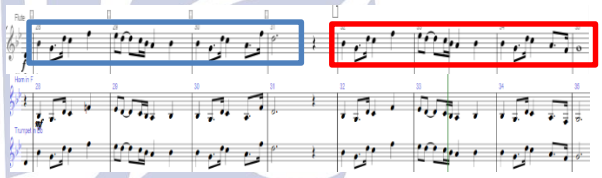

Gambar 3 Frase tanya jawab pada instrumen *flute, trumpet* dan *horn* kalimat A dalam Ak.

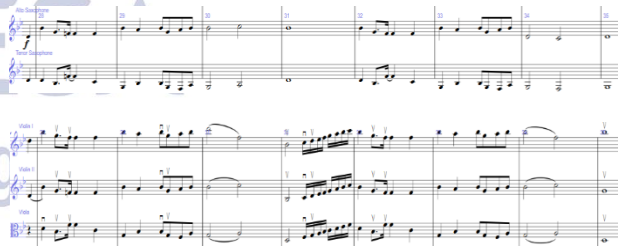

Gambar 4 *Second tone* pada instrumen *alto saxophone, tenor saxophone* dan *violin I, violin II, viola* kalimat A dalam Ak.

Kalimat A melodi utama dimainkan oleh instrumen *flute, trumpet* dan *horn* dengan ritmis dan nada yang sama dan instrumen *alto saxophone, tenor saxophone* dan *violin I, violin II*, dan *viola* sebagai *second tone*

dari melodi utama yang dimainkan *flute, trumpet* dan *horn*. Kalimat ini berada pada birama 28 - 35 dimainkan pada tangga nada Bb mayor. Frase tanya ada didalam garis persegi warna biru pada birama 28 - 31 dan frase jawab ada didalam garis persegi warna merah pada birama 32-35. Kalimat A merupakan bentuk simetris karena frase Tanya dan dan frase jawab memiliki ruang yang sama

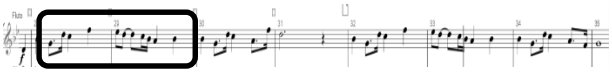

Gambar 5 Motif 1 kalimat A dalam Ak.

Motif 1 tema 1 bagian A hanyalah pengulangan motif, motif utama hanya 2 birama saja birama yang ada didalam garis persegi warna hitam diatas adalah motif utamanya.

1.4 Bagian Ak Kalimat B

Kalimat B berada pada birama 36–44 terjadi pengulangan kalimat. Kalimat pertama pada birama 36-40 dan kalimat kedua pada birama 41-44. Pada kalimat B dimainkan pada tangga nada Bb mayor. Melodi utama kalimat B dimainkan oleh instrumen *flute, violin I* dan *violin II* pada birama 36–40 dan pada birama 41–45 dimainkan oleh instrumen *alto saxophone, tenor saxophone, trumpet dan horn.* Ada gradasi perpindahan dinamika pada birama 35 dinamika *pianissimo* dan pada birama 41 dinamika *forte* agar ada perbedaan suasa supaya tidak *monotone* dengan adanya gradasi dinamika. Motif bagian B hanyalah variasi melodi, motif utama hanya 1 birama saja birama yang ada didalam garis persegi warna hitam dibawah adalah motif utamanya.

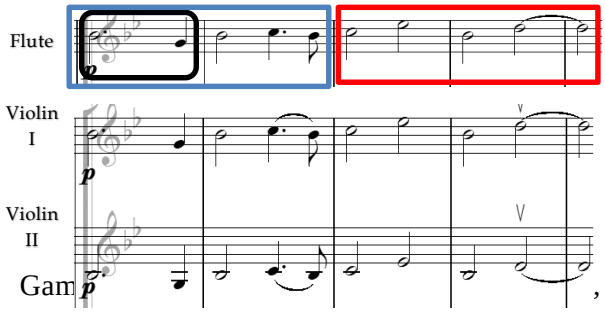

violin I dan *violin II* pada Kalimat B bagian Ak

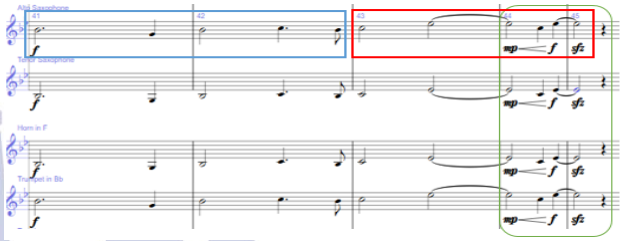

Gambar 7 Melodi utama pada instrumen *alto saxophone, tenor saxophone, trumpet dan horn* pada Kalimat B bagian Ak

Dalam garis persegi warna biru pada birama 36-37 dan birama 41-42 adalah frase tanya dan garis persegi warna merah pada birama 38-40 dan birama 43-45 adalah frase jawab. Dalam kalimat B pada birama 41-45 hanya pengulangannya saja dan hanyalah variasi dari kalimat B pertama pada birama 36-40. Di kalimat B pertama pada birama 40 diakhiri akord G minor sedang pada kalimat B kedua birama 44 (Garis persegi warna hijau) dengan akord F mayor.

1.5 Bagian Ak Kalimat A^1

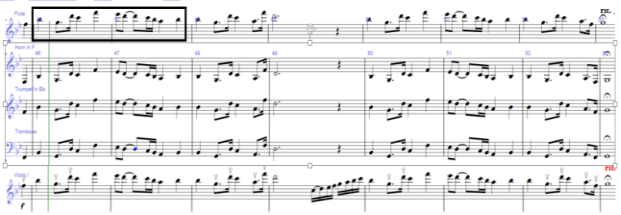

Gambar 8 Motif 1 pada tema 1 pada instrumen *alto saxophone, tenor saxophone* dan *violin I, violin II, viola* kalimat A^1 dalam Ak.

Motif 1 tema 1 bagian A¹ hanyalah pengulangan motif, motif utama hanya 2 birama saja birama yang ada didalam garis persegi warna hitam diatas adalah motif utamanya.

Kalimat A¹ melodi utama dimainkan oleh instrumen *violin 1, trumpet, horn, trombone,* dan *flute*. Intrumen *alto saxophone, tenor saxophone, violin II,* dan *viola* adalah sebagai *second tone* dari melodi utama yang dimainkan *violin 1, trumpet, horn, trombone,* dan *flute*. Kalimat A¹ berada pada birama 46 - 53 dimainkan pada tangga nada Bb mayor. Frase Tanya pada birama 46 - 49 dan frase jawab pada birama 50 - 53. Kalimat A¹ merupakan bentuk simetris karena frase Tanya dan dan frase jawab memiliki ruang yang sama

2 Bagian kedua Bk

Bagian kedua (Bk) terdiri dari beberapa bagian kalimat diantaranya adalah kalimat C, D, D, C¹, C¹. Bagian kedua (Bk) dimulai dari birama 54 - 130 dengan beberapa kalimat didalamnya. Kalimat C pada birama 54 – 62 dimainkan dengan tangga nada Bb mayor sukat 4/4 dengan tempo *largo.* dan bridge dimulai dari birama 63 – 71 dimainkan dengan tangga nada Bb mayor sukat 4/4 dengan tempo *allegro*. Kemudian kalimat D pada birama 72 – 79 dimainkan dengan tangga nada Bb mayor sukat 4/4 dengan tempo *allegro*, selanjutnya bridge lagi dari birama 80 – 83 dimainkan dengan tangga nada Eb mayor sukat 4/4 dengan tempo *allegro.* Kalimat D dimulai pada birama 84 – 87 dimainkan dengan tangga nada Es mayor sukat 4/4 dengan tempo *allegro,* selanjutnya bridge lagi dari birama 88 – 96 dimainkan dengan tangga nada Eb mayor sukat 4/4 dengan tempo *allegro.* Kalimat C¹ dimulai pada birama 97 – 109 dimainkan dengan tangga nada Es mayor sukat 4/4 dengan tempo *allegro,* selanjutnya bridge lagi dari birama 110 – 117 dimainkan dengan tangga nada Eb mayor sukat 4/4 dengan tempo *allegro.* Kalimat C¹ dimulai pada birama 118 – 130 dimainkan dengan tangga nada Es mayor sukat 4/4 dengan tempo *allegro* Bagian Bk ini terdiri dari beberapa kalimat.

2.1 Bagian Bk Kalimat C

Melodi utama kalimat C melodi utama dimainkan oleh *violin I, violin II* dan *horn* pada birama 54 – 62 dan menggunakan tangga nada Bb mayor. Pada kalimat ini terjadi pengulangan kalimat. Pada birama 54 – 57 melodi utama dimainkan intrumen *horn*, Pada birama 55 – 62 melodi utama dimainkan intrumen *violin I* dan *violin II*. Kalimat C merupakan bentuk simetris karena frase Tanya dan dan frase jawab memiliki ruang yang sama. Kalimat C ini menggunakan tempo *largo.*

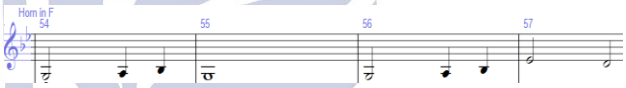

Gambar 9 Melodi utama instrument *horn* pada kalimat C Bagian Bk.

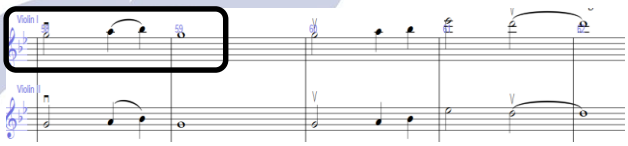

Gambar 10 Melodi utama instrument *violin I* dan *violin II* pada kalimat C Bagian Bk.

Motif 1 tema 1 bagian C hanyalah pengulangan motif, motif utama hanya 2 birama saja birama yang ada didalam garis persegi warna hitam diatas adalah motif utamanya

2.2 Bridge

Penghubung atau bridge pada birama 63-71 menjadi kalimat penghunbung menuju kalimat D pada birama 72-79. Bridge pada birama ini dimainkan dengan tangga nada Bb mayor sukat 4/4 dan tempo *allegro*.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

2.3 Bagian Bk Kalimat D

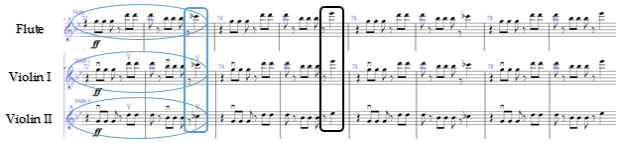

Gambar 11 Motif 1 kalimat D dimainkan oleh *violin I, violin II* dan *flute.*

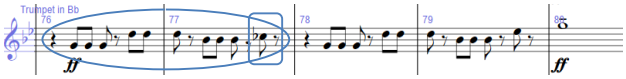

Gambar 12 Motif 1 kalimat F dimainkan oleh *trumpet.*

Melodi utama kalimat D dimainkan oleh *violin I, violin II* dan *flute* pada birama 72 – 79 dan *trumpet* juga menjadi melodi utama pada birama 76-79. Keempat intrumen tersebut kalimat nya sama, hanya yang membedakan pengambilan oktaf dari setiap intrumen yang berbeda. Motif 1 kalimat D hanyalah pengulangan motif, motif utama hanya 2 birama saja birama yang ada didalam lingkaran biru diatas adalah motif utamanya dan setiap nada akhir di setiap 2 birama hanyalah pengembangan melodi (garis persegi diatas). Pada garis persegi warna biru nada nya b sedangkan persegi warna hitam nada nya Es Pada kalimat ini menggunakan tangga nada Bb mayor. Kalimat D menggunakan tempo *allegro*.

2.4 Bridge

Penghubung atau bridge pada birama 80-83 ini menjadi kalimat penghunbung menuju kalimat D pada birama 84-87. Bridge pada birama ini ada modulasi perpindahan tangga nada dari Bb mayor ke Es mayor pada birama 82 (garis persegi hitam) agar tidak *monotone*. Bagian bridge ini dimainkan dengan sukat 4/4 tempo *allego* dan dinamika *fortessisimo.*

2.5 Bagian Bk Kalimat D

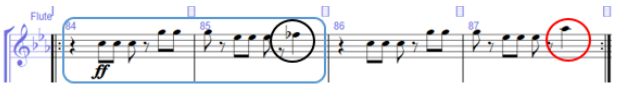

Gambar 13 Melodi utama kalimat D dimainkan oleh *horn, trumpet, violin II* dan *flute.*

Melodi utama kalimat D dimainkan oleh *horn, trumpet, violin II* dan *flute* pada birama 84-87. Keempat intrumen tersebut kalimat nya sama, hanya yang membedakan pengambilan oktaf dari setiap intrumen yang berbeda. Motif 1 kalimat D hanyalah pengulangan motif, motif utama hanya 2 birama saja birama yang ada didalam lingkaran biru diatas adalah motif utamanya dan setiap nada akhir di setiap 2 birama hanyalah pengembangan melodi (lingkaran diatas). Pada lingkaran warna biru nada nya E sedangkan lingkaran warna hitam nada nya As. Pada kalimat ini menggunakan tangga nada Eb mayor. Kalimat D menggunakan tempo *allegro*.

2.6 Bridge

Penghubung atau bridge pada birama 88-96 menjadi kalimat penghunbung menuju kalimat C¹ pada birama 97-109. Bridge pada birama ini dimainkan dengan tangga nada Eb mayor sukat 4/4 dan tempo *allegro.*

2.7 Bagian Bk Kalimat C¹

Melodi utama kalimat melodi utama dimainkan oleh *alto saxophone* pada birama 96 - 109. Kalimat C¹ terjadi transisi perpindahan tempo dari *allegro* ke *andante* dan tangga nada Bb mayor.

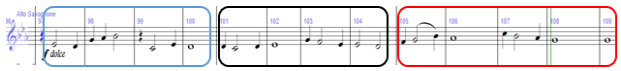

Gambar 14 Kalimat **C¹** bagian Bk Melodi utama kalimat **C¹** dimainkan oleh *alto saxophone.*

Pada kalimat C¹ ini frase tanya ada 2 kali, frase tanya yang pertama ada didalam persegi warna biru pada birama 97-100 dan frase tanya kedua ada didalam persegi warna hitam pada

UNESA Universitas Negeri Surabaya

birama 101-104. Pada birama 105-109 adalah frase jawab.

2.8 Bridge

Penghubung atau bridge pada birama 110-117 ini menjadi kalimat penghunbung menuju kalimat C¹ pada birama 118-130. Bridge pada birama ini terdapat modulasi dari tangga nada Es ke tangga nada As pada kalimat C¹ dimainkan dengan sukat 4/4 dan tempo *allegro*.

2.9 Bagian Bk Kalimat C¹

Melodi utama kalimat C¹ melodi utama dimainkan oleh *horn, trumpet* dan *trombone* pada birama 118 - 130. Pada kalimat ini terjadi pengulangan. Frase Tanya pada birama 118 - 125, Frase jawab pada birama 126 - 130.

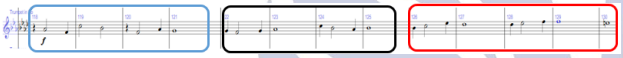

Gambar 15 Melodi utama kalimat C¹ dimainkan oleh *horn, trumpet* dan *trombone.*

Pada kalimat C¹ ini frase tanya ada 2 kali, frase tanya yang pertama ada didalam persegi warna biru pada birama 118-121 dan frase tanya kedua ada didalam persegi warna hitam pada birama 122-125. Pada birama 126-130 adalah frase jawab.

3 Bagian Ketiga Ak

Bagian ketiga (Ak) dimulai dari birama 131 - 183 dengan beberapa kalimat didalamnya. Kalimat A dimulai dari birama 131 – 146 menggunakan sukak 4/4 dan tangga nada F mayor. Kalimat B pada birama 149 – 157 menggunakan sukak 4/4 dan tangga nada F mayor dan kalimat A dimulai pada birama 161 – 183 menggunakan sukak 4/4 dan tangga nada F mayor. Dalam bagian Ak ini terdiri dari beberapa kalimat.

3.1 Bagian Ak Kalimat A

Melodi utama kalimat A melodi utamanya bergantian, melodi utama awal dimainkan oleh *alto saxophone* dan *viola* dan selanjutnya dimainkan oleh *violin I, alto saxophone, tenor saxophone dan flute* pada birama 131 - 146. Terjadi modulasi perpindahan tangga nada pada bagian Ak dari bagian Bk yang sebelumnya tangga nada As modulasi ke tangga nada F mayor.

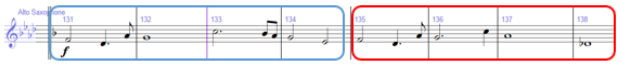

Gambar 16 Melodi utama kalimat A bagian Ak

Kalimat A melodi utama dimainkan oleh instrumen *flute, alto saxophone, tenor saxophone, volin I* dan *violin II* dengan ritmis tetapi oktaf nada yang berbeda. Frase tanya ada didalam garis persegi warna biru pada birama 131- 134 dan frase jawab ada didalam garis persegi warna merah pada birama 135-138. Kalimat A merupakan bentuk simetris karena frase Tanya dan dan frase jawab memiliki ruang yang sama.

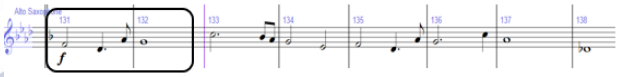

Gambar 17 Motif kalimat A bagian Ak

Motif A hanyalah pengulangan motif, motif utama hanya 2 birama saja birama yang ada didalam garis persegi warna hitam diatas adalah motif utamanya.

3.2 Bagian Ak Kalimat B

Kalimat B berada pada birama 147-165 dan dimainkan pada tangga nada F mayor. Pada kalimat B terjadi pengulangan. Kalimat B pada birama 147-155 melodi utama dimainkan oleh instrument *violin I, violin II,* dan *Viola* dan birama 155-165 melodi utama dimainkan oleh instrument *violin I, violin II, Viola* dan nada penambahan intrumen brass *horn, trombone, trumpet*. Motif bagian B hanyalah variasi melodi, motif utama hanya 2 birama saja

UNESA Universitas Negeri Surabaya

birama yang ada didalam garis persegi warna hitam dibawah adalah motif utamanya.

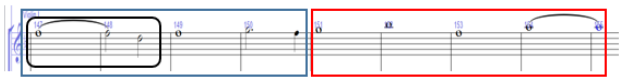

Gambar 18 Kalimat B pada birama 147-155

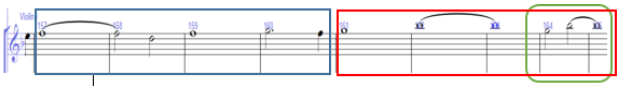

Gambar 19 Kalimat B pada birama 157-165

Dalam garis persegi warna biru pada birama 147-150 dan birama 151-155 adalah frase tanya dan garis persegi warna merah pada birama 157-160 dan birama 161-165 adalah frase jawab. Dalam kalimat B pada birama 157-165 hanya pengulangannya saja dan hanyalah variasi dari kalimat B pertama pada birama 147-155. Di kalimat B pertama pada birama 154 diakhiri akord D minor sedang pada kalimat B kedua birama 164 (garis persegi warna hijau) dengan akord C mayor.

3.3 Bagian Ak Kalimat A¹

Pada kalimat A¹ ini adalah coda. Kalimat A¹ ini terjadi pengulangan kalimat. Kalimat A¹ pertama pada birama 167-174 melodi utama dimainkan oleh instrument *violin I, flute, horn, trumpet* dan kalimat A¹ kedua pada birama 175-183 melodi utama masih sama dimainkan oleh instrument *violin I, flute, horn, trumpet*. Pada kalimat A¹ menggunakan tangga nada F mayor dengan sukat 4/4 dan tempo *allegro.*

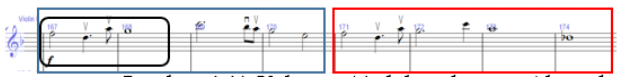

Gambar 20 Kalimat A¹ dalam bagian Ak pada birama 167-174.

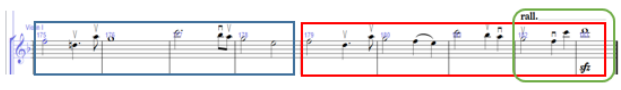

Gambar 21 Kalimat A¹ dalam bagian Ak pada birama 175-183.

Motif pada kalimat A¹ hanyalah pengulangan motif, motif utama hanya 2 birama saja birama yang ada didalam garis persegi warna hitam diatas adalah motif utamanya. Dalam garis persegi warna biru pada birama 167-170 dan birama 175-178 adalah frase tanya dan garis persegi warna merah pada birama 171-174 dan birama 179-183 adalah frase jawab. Pada garis persegi diatas pada birama 182-183 menunjukan akhir kalimat dengan adanya tanda *rall* dan tanda *sfz.*

PENUTUP

Simpulan

Karya musik *"Rebellion"* merupakan hasil penuangan ide yang muncul dari ketertarikan komposer pada musik programatik dan musik *soundtrack* film perang. Dalam karya ini menceritakan musik progamatik perang pemberontakan PKI yang terjadi di Madiun pada tahun 1948 dan menggambarkan berbagai suasana, seperti suasana mencekam, tegang, kemenangan, kehancuran, dan kesedihan yang sesuai pada perang pemberontakan PKI tersebut.

Karya musik *"Rebellion"* memiliki jumlah personil yang cukup besar membutuhkan arahan yang ekstra hingga setiap personil memiliki mind set yang sama. Format musik *Chamber Orchestra* dengan jumlah personil 38 ini merupakan penggabungan dari format musik ansamble string, ansamble tiup dan band, 3 kelopok ini dipadukan dalam harmoni dan orketrasi yang baik sehingga terwujud keseimbangan audio *high, midle* dan *low*. Selain itu tatapentas juga diperhitungkan dengan baik agar memberikan sajian visual yang menarik.

Secara sudut pandang musikal karya musik "Rebellion" menganut teori bentuk musik 3 bagian, jumlah keseluruhan biramanya adalah 183 birama

UNESA Universitas Negeri Surabaya

dan berdurasi 8 menit lebih 4 detik. Bagian ke 1 ada *introduction* (Birama 1-27), bagian Ak (Birama 28-62) yang terdiri dari kalimat A, B, A¹, bagian ke 2 adalah bagian Bk (Birama 54 - 130) yang terdiri dari kalimat C, D, D, C¹, C¹, dan bagian ke 3 adalah bagian Ak (Birama 131 - 183) yang terdiri dari kalimat A, B, A¹. Karya musik *"Rebellion"* dimainkan dalam tempo *Adagio*(70 bpm), *Andante*(80bpm), *Lento*(60bpm), *Allegro*(130 bpm), *Adante*(90bpm), dan *Allegro*(130 bpm). Tangga nada yang dimainkan dalam karya musik ini adalah Bb mayor, Eb mayor, Ab mayor, dan F mayor serta sukat yang digunakan dalam karya ini yaitu 4/4, dan 3/4.

Perpindahan tempo terjadi secara bertahap dengan menggunakan accel dan rit. Pada bagian Ak konsep musiknya adalah mengambarkan suasana mencekam pada perang pemberontakan PKI yang dimainkan oleh string, dan alat tiup . Bagian Ke 2 adalah transisi dari suasana mencekam ke suasana menegangkan yaitu tentara Indonesia mulai menyerbu markas PKI. Pada bagian ke 3 adalah menggambarkan suasana kemenangan tentara Indonesia yang berhasil merebut kembali kota Madiun yang sebelumnya dijadikan markas PKI. Semua instrumen dimainkan dalam bagian ini dengan orkestrasi yang bervariasi hingga menuju kalimat terakhir pola permainan drumset menjadi lebih meriah yang ditunjang dengan kombinasi melodi seluruh instrumen hingga mencapai klimaks dan ending.

Saran

Dalam proses latihan sangat penting dilakukan pembahasan konsep musik yang akan dimainkan, komunikasi yang berjalan saat proses latihan akan meyakinkan para personil dan *conductor* dalam memainkan musik tersebut, dari hal-hal yang disepakati hingga hal-hal yang belum dimengerti. Penyampaian konsep musik ini seringkali terabaikan karena kurangnya suasana kondusif saat berlatih hingga persepsi dan intrepretasi antar personil terhadap musik menjadi berbeda-beda. Akan lebih baik jika proses penyampaian konsep musik ini dalam keadaan kondusif dan fokus, maka persepsi masing-masing personil menjadi sama sehingga dalam memainkan musik menjadi tepat sesuai dengan konsep musikal. Mengamati perkembangan musik yang semakin berwarna dan berkualitas, tentu sebagai pemusik yang harus semakin kreatif dalam menciptakan sebuah karya musik.

Namun sangat perlu memperhatikan dasar-dasar pemahaman dan teknik musikal, sebab hal tersebut sebagi landasan bagi seorang musisi untuk menciptakan sebuah karya musik yang berkualitas dan terukur secara akademis. Teori-teori dasar dan kemampuan dasar bermain musik inilah yang harus selalu digali, semakin kaya teori dan keahlian musik seseorang akan mempengaruhi warna dan kualitas musiknya.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

DAFTAR RUJUKAN

Aziz, Eko Salalludin .2014. *Tinjauan Aransemen Pada Karya "The SCI Cosmic Battle* Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: FBS Unesa

Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.

Banoe, Pono. 2003. *Pengantar Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta: Kanisius.

Biro Sejarah S.M.A.D Terr IV. *Laporan Perkembangan Angkatan Perang Termasuk Mulai Berdirinya Divisi III/Pangeran Diponegoro dengan Perkembangannya sampai Tahun 1949*

Dieter Mack, (1994). *Ilmu Melodi.* Yogyakarta ; Pusat Musik Liturgi

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta : Balai Pustaka

Dinas Sejarah TNI AD. 1972. *Komunisme dan Kegiatannya di Indonesia*. Bandung: Dinas Sejarah Militer TNI AD.

Echols, John. 2005. *Kamus Inggris Indonesia*. Gramedia: Pustaka Utama.

Jamalus. 1988. *Panduan Pengajaran buku Pengajaran musik melalui pengalaman musik*. Proyek pengembangan Lembaga Pendidikan. Jakarta

Martopo,Hari. 2015. *Musik Barat: Selayang Pandang.* Yogyakarta: Panta Rei Book.

Muttaqin,Moh,dkk.2008. *Seni Musik untuk SMK Jilid 1*.Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional

Prier, SJ, Karl Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Sukohardi, Drs. Al. 2012. *Teori Musik Umum*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Syafiq,Muhammad.2003.*Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta. AdiCita.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya